

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010:107) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam penelitian *quasi experimental* (eksperimen semu), bentuk desain yang digunakan umumnya disesuaikan dengan tujuan penelitian dan kondisi lapangan. Salah satu bentuk desain yang sering digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Berbeda dengan desain eksperimen murni, pemilihan kedua kelompok ini tidak dilakukan secara acak (non-randomized). Pada desain ini, dilakukan pengukuran sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) perlakuan pada kedua kelompok. Misalnya, penelitian tentang pengaruh model pembelajaran VCT berbantuan media *powtoon* terhadap sikap social siswa kelas V di sekolah dapat dilakukan dengan membandingkan dua kelas yang sudah ada tanpa pengacakan, di mana salah satu kelas berperan sebagai kelompok eksperimen dan yang lain sebagai kelompok kontrol. Struktur desain penelitian tersebut menurut Sugiyono (2011: 116) skema nonequivalent control group design ditunjukkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Desain penelitian *Non Equivalent Control Group Design*

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

Eksperimen = Kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model VCT berbantuan media *powtoon*

Kontrol = Kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model VCT .

O₁ = Hasil pretest kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan

O₂ = Hasil pretest kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan

O₃ = Hasil posttest kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

O₄ = Hasil posttest kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan.

X = Treatment yang diberikan kepada kelompok eksperimen, yakni pembelajaran menggunakan model VCT berbantuan media *powtoon*

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut sugiyono (2018:90) Populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, populasi yaitu seluruh siswa di SDN Pringapus 01 dan SDN Pringapus 03

2. Sampel

Menurut sugiyono (2018:81) yang menjelaskan Sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yakni sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Sampel pada pelaksanaan penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Pringapus 03 yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas V SD Negeri Pringapus 01 berjumlah 25 siswa sebagai kelas kontrol. Pertimbangan yang diambil ketika memilih sampel ini yaitu dari data studi pendahuluan presentase sikap sosial SD negeri Pringapus 03 lebih rendah daripada SD Negeri Pringapus 01. Sehingga kelas V dianggap sudah mampu untuk melakukan diskusi dan memberikan informasi pada saat kegiatan pembelajaran.

3.3 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Arikunto, 2017:161) Pada penelitian ini mencakup dua variabel diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Variabel terikat atau variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:61). Variabel ini terpengaruhi atau merupakan hasil dari variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini yaitu sikap sosial siswa.

- Variabel bebas atau disebut variabel independent yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:61). Variabel bebas dari penelitian yaitu model pembelajaran VCT dengan bantuan media *powtoon*.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Observasi

Menurut Sugiyono (2018:145) observasi merupakan metode pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dapat dilakukan jika penelitian bersamaan dengan proses pembelajaran. Pada penelitian ini yang diobservasi adalah keterlaksanaan pembelajaran dan sikap sosial siswa. Instrumen yang dipakai adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi sikap sosial siswa.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Sikap Sosial

Indikator	Sub. Indikator	No. Item
Tanggung jawab	1. Melaksanakan tugas individu Dengan baik 2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan 3. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat	1,2,3,4,5,6,7,8
Peduli	1. Peduli terhadap lingkungan di sekolah 2. Peduli terhadap teman	9,10,11,12,13,14
Jujur	1. Tidak mencontek pada saat ujian atau ulangan 2. Membuat atau memberikan laporan apa adanya	15,16,17,18,19,20
Percaya Diri	1. Percaya diri dalam melakukan segala hal 2. Berani menerima dan melaksanakan amanat dari guru	21,22,23,24,25
Disiplin	1. Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan di sekolah 2. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang di tentukan (deadline)	26,27,28,29,30

Tabel 3. 3 Kisi – kisi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran

Variabel	Sintaks	Jumlah Pertanyaan	Nomor Halaman
Pembelajaran dengan model pembelajaran	1. Penentuan situasi	8	1,2,3,4,5,6,7,8

<i>VCT (VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE)</i>			
	2. Penyajian situasi	6	9,10,11,12,13,14
	3. Penentuan posisi;kelompok/ individu	6	15,16,17,18,19,20
	4. Menguji alasan dan Meminta argumen	5	21,22,23,24,25
	5. Penyimpulan dan Pengarahan	5	26,27,28,29,30

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, serta penyimpanan informasi di bidang pengetahuan maupun pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, dan lain sebagainya.

3. Angket

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket skala Likert, dimana variabel yang peneliti ukur dijabarkan kedalam indikator variabel. Kemudian indikator tersebut digunakan sebagai acuan untuk menyusun butir-butir instrumen yang berupa pernyataan.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan pandangan seseorang. Dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2018 : 134).

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Lembar Angket

Indikator	Sub. Indikator	No. Item
a. Tanggung jawab	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik 2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan 3. Tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat	1,2,3,4,5,6,7,8
b. Peduli	1. Peduli terhadap lingkungan di sekolah 2. Peduli terhadap teman	9,10,11,12,13,14
c. Jujur	1. Tidak mencontek pada saat ujian atau ulangan 2. Membuat atau memberikan laporan apa adanya	15,16,17,18,19,20
d. Percaya Diri	1. Percaya diri dalam melakukan segala hal 2. berani menerima dan melaksanakan amanat dari guru	21,22,23,24,25
e. Disiplin	1. Menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan di sekolah 2. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan (deadline)	26,27,28,29,30

4. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, melalui tatap muka / telepon, seperti dijelaskan Sugiyono (2017:220) :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang jawabannya telah disiapkan (misalnya dalam bentuk pilihan ganda)

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara terstruktur.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Lembar Instrumen Wawancara dengan Guru

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Bagaimana peran bapak/ibu sebagai pendidik dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa melalui proses pembelajaran?
2.	Menurut bapak/ibu apa saja strategi yang diterapkan dalam membentuk sikap sosial siswa?
3.	Menurut bapak/ibuk apakah program yang telah diterapkan itu cukup memberi pengaruh terhadap pembentukan sikap sosial siswa?
4.	Menurut bapak/ibuk Apa yang dapat dijadikan ukuran bahwa siswa telah memiliki sikap sosial ?
5.	Bagaimana cara bapak/ibuk mengarahkan sikap sosial kepada siswa melalui pembelajaran?
6.	Bagaimana cara yang dihadapi bapak/ibuk dalam menumbuhkan sikap sosial kepada siswa?

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Lembar Instrumen Wawancara dengan siswa

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Dari keseluruhan soal yang sudah diberikan, menurutmu manakah soal yang kamu kerjakan bersama temanmu mudah atau sulit?
2.	Mengapa kamu bisa merasa kesulitan menjawab soal tersebut?
3.	Apa yang menyebabkan kamu kesulitan dalam menjawab soal tersebut?
4.	Mengapa kamu bias menjawab soal ini dengan sangat baik?
5.	Apa yang menyebabkan kamu bisa menjawab soal ini dengan sangat baik?
6.	Apakah kamu merasa mempunyai sikap sosial pada mater pembelajaran yang diajarkan dengan mesia powton ini ?

3.5 Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas digunakan untuk menguji kevalidan soal. Menurut Sukestiyarno (2016) langkah-langkah menguji validitas soal menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS, klik analyze, klik corelatte, klik bivariate, pindahkan butir soal ke variabel, beri centang pada opsi pearson, dan klik ok. Setelah muncul hasil uji validitas dapat diketahui kevalidan soal apabila thitung > ttabel pada signifikansi 5%. Selain itu, kevalidan soal dapat diketahui apabila nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 3. 7 Koefisien validitas butir soal

Rentang	Keterangan
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61- 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,0 - 0,20	Sangat rendah

(Arikunto, 2013)

Berikut hasil uji validitas soal uraian yang telah dibuktikan dengan bantuan SPSS terdapat pada tabel 3.14.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Pernyataan

No	No Soal	<i>t</i> hitung	Kriteria Validitas	Koefisien Validitas Soal
1	1	0,362	Valid	Cukup
2	2	0,56	Valid	Cukup
3	3	0,405	Valid	Cukup
4	4	0,638	Valid	Tinggi
5	5	0,108	Tidak Valid	Rendah
6	6	0,792	Valid	Tinggi
7	7	0,339	Valid	Rendah
8	8	0,452	Tidak Valid	Cukup
9	9	0,182	Valid	Rendah
10	10	0,25	Valid	Rendah
11	11	0,567	Valid	Cukup
12	12	0,08	Tidak Valid	Rendah
13	13	0,786	Valid	Tinggi
14	14	0,676	Valid	Tinggi
15	15	0,586	Valid	Cukup
16	16	0,183	Tidak Valid	Rendah
17	17	0,138	Tidak Valid	Rendah
18	18	0,265	Valid	Rendah
19	19	0,557	Valid	Cukup
20	20	0,567	Valid	Cukup
21	21	0,118	Tidak Valid	Rendah
22	22	0,679	Valid	Tinggi
23	23	0,56	Valid	Cukup
24	24	0,407	Valid	Cukup
25	25	0,676	Valid	Tinggi
26	26	0,374	Valid	Rendah
27	27	0,049	Tidak Valid	Rendah

28	28	0,049	Tidak Valid	Rendah
29	29	0,255	Valid	Rendah
30	30	0,327	Valid	Rendah

Hasil uji validitas menunjukkan dari 30 butir pernyataan terdapat 22 pernyataan yang dinyatakan valid dan 8 butir pernyataan tidak valid karena nilai koefisien *corrected item to total correlation* $< 0,2$. Jadi jumlah butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 butir, sedangkan untuk pernyataan yang tidak valid akan dihapus karena dari 22 butir pernyataan telah mewakili indikator yang ada pada kisi-kisi pernyataan. Butir pernyataan yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 29, dan 30

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan soal yang sama jika diberi pada objek yang sama. Menurut Sukestiyarno (2016) langkah-langkah menguji reliabilitas soal menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS, klik *analyze*, klik *scale*, klik *reliability analysis*, pindahkan butir soal ke variabel, klik *statistic*, beri centang pada *scale if item delete*, klik *continue*, dan klik *ok*. Setelah muncul hasil reliabilitas dapat diketahui reliabilitas soal apabila nilai cronbach's alpha lebih dari 0,6.

Tabel 3. 9 Kriteria Reliabilitas

Rentang	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61– 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah

Berikut merupakan uji reliabilitas tes uraian yang telah dilaksanakan dengan bantuan SPSS yang tertera pada tabel 3.16

3.6 Uji Reliabilitas Pernyataan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,802	30

Berdasarkan tabel 3.16 didapatkan *Cronbach's Alpha* menunjukkan 0,802. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan yang digunakan tergolong ke dalam reliabilitas dapat diterima pada kategori sangat tinggi. Dikatakan diterima jika masuk dalam rentang $<0,60$.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran dilaksanakan untuk mengukur tingkat kesukaran soal. Menurut Sukestiyarno (2016) langkah-langkah menguji tingkat kesukaran soal menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS, klik *analyze*, klik *descriptive statistics*, klik *frequencies*, pindahkan butir soal ke variabel, klik *statistics*, beri centang pada opsi *mean*, klik *continue*, dan klik *ok*. Setelah muncul hasil tingkat kesukaran dapat diketahui tingkat kesukaran soal.

- a. $0,00 < IK < 0,20$ menunjukkan butir soal sangat sukar
- b. $0,20 < IK < 0,40$ menunjukkan butir soal sukar
- c. $0,40 < IK < 0,60$ menunjukkan butir soal sedang
- d. $0,60 < IK < 0,90$ menunjukkan butir soal mudah
- e. $0,90 < IK < 1,00$ menunjukkan butir soal sangat mudah

Berikut merupakan hasil uji coba tingkat kesukaran soal yang telah dikerjakan dengan bantuan SPSS terdapat pada tabel 3.18

Tabel 3. 10 Hasil Uji Tingkal Kesukaran Pernyataan

No	Kategori	No. Pernyataan
1	Sukar	12
2	Sedang	13, 30
3	Mudah	3,4,5,6,7,9,11,19,20,29
4	Sangat Mudah	1,2,8,10,14,15,16,17,18,21,22,23,24, 25,26,27,28

Setelah dianalisis tingkat kesukaran pada pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 1 pernyataan dengan kategori sukar yaitu pernyataan nomor 12, 2 pernyataan dengan kategori sedang yaitu pernyataan nomer 13 dan 30, 11 butir pernyataan dengan kategori mudah dan 16 butir pernyataan dengan kategori sangat mudah. Adapun butir pernyataan yang mempunyai kategori mudah yaitu 3,4,5,6,7,9,11,16,19,20,29. Sedangkan butir pernyataan

yang mempunyai taraf kesukaran sangat mudah yaitu nomor 1,2,8,10,14,15,17,18,21,22,23,24,25,26,27,28.

4. Daya Beda Soal

Daya pembeda diadakan untuk mengetahui mutu setiap butir soal. Uji daya pembeda menggunakan SPSS. Menurut Sukestiyarno (2016) daya pembeda dapat diketahui setelah melakukan uji reliabilitas yang terdapat pada kolom *corrected item – total correlatrion*. Jika hasil *corrected item – total correlatrion* kurang dari 0,3 maka soal tidak bisa digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 11 Kriteria Daya Pembeda

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,20	Jelek
0,21– 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali

Berikut merupakan hasil uji coba tingkat daya pembeda pertanyaan uraian yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS terdapat pada tabel 3.20

Tabel 3. 12 Hasil Uji Daya Pembeda

Item-Total Statistics		
	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria
x1	0,262	Cukup
x2	0,410	Baik
x3	0,477	Baik
x4	0,649	Baiki
x5	0,051	Baik
x6	0,638	Baik
x7	0,377	Cukup
x8	0,568	Baik
x9	0,218	Cukup
x10	0,410	Baik
x11	0,411	Baik
x12	0,229	Cukup
x13	0,674	Baik
x14	0,479	Baik
x15	0,613	Baik
x16	0,135	Jelek
x17	0,262	Cukup
x18	0,310	Cukup
x19	0,300	Cukup
x20	0,411	Baik
x21	0,119	Jelek
x22	0,561	Baik
x23	0,410	Baik
x24	0,305	Cukup

x25	0,479	Baik
x26	0,351	Cukup
x27	0,219	Cukup
x28	0,135	Jelek
x29	0,036	Jelek
x30	0,255	Cukup

Setelah dilakukan uji daya pembeda soal pada 30 pernyataan terdapat 15 butir pernyataan dengan kategori baik yaitu pernyataan nomer 2,3,4,5,6,8,10,11,13,14,15,20,22,23,25 dan 11 pernyataan dengan kategori cukup yaitu pernyataan nomer 1,7,9,12,17,18,19,24,26,27,30 dan 4 pernyataan dengan kategori jelek yaitu pernyataan nomer 16,21,28,29.

5. Analisis Data Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas data penelitian.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menjelaskan data berdistribusi normal atau tidaknya. Menurut Sukestiyarno (2016) langkah-langkah menguji tingkat normalitas menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS, klik analyze, klik descriptive statistics, klik explore, klik plots, beri centang pada normality plots with tests, klik continue, dan klik ok. Kriteria dalam menguji normalitas, apabila nilai signifikansi kolmogorov-smirnov $> 0,05$ maka dapat dipastikan bahwa populasi dalam kelompok bersifat normal. Hasil uji normalitas dari penelitian ini tercantum dalam Tabel 3.21.

Tabel 3. 13 Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	
Angket Awal	Kontrol	0,128	25	,200*	Normal
	Eksperimen	0,163	29	0,086	Normal
Angket Akhir	Kontrol	0,118	25	,200*	Normal
	Eksperimen	0,151	29	0,088	Normal

Berdasarkan data hasil uji coba normalitas Kolmogorov-Smirnov, dapat disimpulkan bahwa angket awal pada kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ dan kelas eksperimen $0,86 > 0,05$. Selain itu, nilai signifikansi pada angket akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah $0,200 > 0,05$ dan $0,088 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui varian sampel dari populasi seiras atau tidak. Menurut Sukestiyarno (2016) hasil uji homogenitas dapat dilihat setelah melakukan uji normalitas. Langkah – langkahnya yaitu klik *analyze*, klik *compare means*, klik *one way ANOVA*, masukkan nilai *pretest* dan *posttest* pada kotak *dependent list* dan variabel ke kotak faktor, klik *options*, berikan tanda centang pada *homodeneity of varience test*, klik *continue*, dan klik *ok*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, apabila nilai *levене statistic* $> 0,05$ maka dapat dipastikan bahwa populasi dalam kelompok bersifat homogen.

Berikut ini adalah hasil uji homogenitas dalam penelitian ini :

Tabel 3. 14 Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
Angket awal	0,306	1	52	0,628	Homogen
Angket akhir	0,208	1	52	0,650	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa angket awal kelas kontrol dan eksperimen, nilai signifikansinya adalah $0,628 > 0,05$, dan pada angket akhir kelas kontrol dan eksperimen, nilai signifikansinya adalah $0,650 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilalukan untuk menunjukkan hipotesis diterima atau ditolak. Uji hipotesis menggunakan tiga uji, yaitu:

1) Uji *Independent Sample T Test*

Uji *independent sample t test* menunjukkan apakah terdapat perbedaan kualitas antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Menurut Sukestiyarno (2016) langkah-langkah uji *independent sample t test* menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS, klik *analyze*, klik *compare means*, klik *independent sample t test*, pindahkan hasil sesuai grup, dan klik *ok*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test*, yaitu jika nilai signifikansi < 0.05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

2) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh model VCT berbantuan media *powtoon* terhadap sikap sosial siswa atau tidak. Uji ini dapat diketahui hasilnya berdasarkan pada hasil uji-t. Menurut Sukestiyarno (2016) langkah-langkah melakukan uji regresi linier sederhana menggunakan SPSS, yaitu masukkan data ke SPSS, klik *analyze*, klik *regression*, klik *linier*, masukkan data, dan klik *ok*. Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis adalah :

Dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel. Jika diperoleh hasil thitung > ttabel, maka ada pengaruh model VCT berbantuan media *powtoon* terhadap sikap sosial siswa. Jika diperoleh hasil thitung < ttabel, maka tidak ada model VCT berbantuan media *powtoon* terhadap sikap sosial siswa dengan menggunakan nilai dari probabilitas signifikan. Jika nilai signifikan > probabilitas 0,05, maka tidak ada pengaruh model VCT berbantuan media *powtoon* terhadap sikap sosial siswa. Jika nilai signifikan < probabilitas 0,05, maka ada pengaruh model VCT berbantuan media *powtoon* terhadap sikap sosial siswa.